

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dikenal sebagai masa pubertas yaitu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, mental, hormonal, dan proses pematangan sistem reproduksi (Purba Triasari and Saraswati 2021). Menstruasi adalah salah satu tanda pubertas, karena tidak adanya sel telur matang yang dibuahi oleh sperma, jaringan endometrium meluruh selama menstruasi (Intiyaswati 2022). Disminore adalah nyeri atau kram di perut, terutama di bagian tengah perut hingga ke bawah mendekati pangkal paha dan menjalar ke punggung bagian bawah hingga area pantat dikenal sebagai dismenore. Biasanya terjadi setidaknya 24 jam sebelum hingga 1-3 hari setelah menstruasi (Purba Triasari and Saraswati 2021).

Disminorea terdiri dari dua kategori: yaitu disminore primer dan disminore sekunder. Disminore Primer adalah nyeri saat menstruasi yang muncul sejak pertama kali menstruasi dan tidak ditemukan kelainan sistem reproduksi atau abnormalitas organ lainnya (Santi, S., et al 2021). Selain nyeri, ada gejala lain seperti pusing, mual, dan kesulitan tidur (Nurfadillah, H., Maywati, S., & Aisyah 2021). Sedangkan disminore sekunder adalah nyeri haid yang disebabkan oleh penyakit pada organ reproduksi, seperti endometriosis, adenomiosis, dan mioma uterus (Osuga, Hayashi, and Kanda 2020). Kejadian disminore pada remaja putri dapat disebabkan oleh faktor langsung atau tidak langsung. Faktor-faktor langsung seperti dari hormon sedangkan faktor-faktor tidak langsung seperti usia menarche, riwayat keluarga, dan kebiasaan olahraga. Menurut (Potter, P.A, Perry 2018). Disminorea dialami oleh lebih dari 50% perempuan di setiap negara (Zuhkrina and Martina 2023).

Menurut data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO), angka kejadian dismenore sangat tinggi, mencapai 1.769.425 kasus di seluruh dunia (90%), dan 10% hingga 15% dari populasi mengalami dismenore berat. Lebih dari 50% perempuan di seluruh dunia mengalami dismenore. Di

Indonesia, angka kejadian dismenore cukup tinggi, sebesar (64,25%), yang terdiri dari (54,89%) disminore primer dan (9,36%) mengalami dismenorea sekunder (Etriyanti, dkk., dalam Kuminah et al., 2023). Namun, hanya 1-2% orang yang menggunakan layanan kesehatan untuk berobat (Ramli, N., 2017). Wanita usia produktif di provinsi Yogyakarta mengalami dismenore sekitar 52%, dan mereka tidak tahu cara mengatasi nyeri tanpa obat pengurang nyeri (Bahrul Ilmi 2020). Bantul menjadi salah satu kota dengan remaja putri yang mengalami disminore terbanyak di DIY (Ginanjarsari 2019). Dibuktikan oleh data dari (BPS Kabupaten Bantul 2022). Menyebutkan bahwa Kabupaten Bantul merupakan salah satu kota dengan jumlah perempuan tertinggi yakni Pada tahun 2020.

Dampak dismenore: Sebuah penelitian (Nyoman et al., 2018) menemukan bahwa penurunan produktivitas adalah efek yang paling banyak dialami oleh responden. Penelitian lain (Novita et al., 2018) juga menemukan hasil yang sama, 59,2%. Peneliti lain di SMAN 1 Banguntapan Bantul menemukan bahwa dismenore dapat menyebabkan stres, gangguan aktivitas, susah tidur, dan kurang semangat dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, remaja putri yang mengalami dismenore mengalami penurunan konsentrasi sebanyak 88,8%, tidak minat terhadap pelajaran, dan sulit untuk fokus.

Disminore ini sering dianggap wajar dan remeh, sebenarnya disminore ini dapat menyebabkan diagnosis endometriosis. Meskipun 80% kasus dismenorea pada remaja putri disebabkan oleh faktor intrinsic tetapi endometriosis adalah penyebab paling umum dismenorea sekunder. Karena nyeri haid dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik seseorang, masalah ini harus ditangani dengan segera.

Untuk meredakan nyeri, orang dapat menggunakan terapi farmakologis atau non-farmakologis. Obat analgesik adalah contoh terapi farmakologis. Sebaliknya, terapi non-farmakologis mencakup penggunaan terapi alternatif seperti pengobatan herbal, teknik relaksasi, dan akupuntur, Jahe (*ginger*), kayu manis, dan kunyit adalah beberapa tumbuhan yang sering digunakan untuk mengobati nyeri haid. Untuk membantu meredakan gejala nyeri haid,

tumbuhan ini dapat dibuat menjadi ramuan atau teh (Nuraeni, R., & Nurholipah 2021).

Dengan sifat anti inflamasinya, jahe merah adalah salah satu ramuan herbal yang dapat mengatasi rasa nyeri selama menstruasi. Mekanisme kerjanya adalah dengan menghentikan aktivitas enzim dalam siklus *cyclooxygenase*. Hal ini mencegah enzim-enzim ini keluar dari tubuh, yang menyebabkan peradangan (Pratiwi, L. A., & Mutiara 2017). Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri lebih tinggi daripada jenis jahe lainnya, sehingga sangat penting untuk pengobatan tradisional, terutama dalam bentuk minuman jahe (Rostina Pohan 2022).

Seduhan jahe merah dapat menurunkan disminore karena kandungan aleoresin dalam rimpang jahe, seperti gingerol, memungkinkan seduhan jahe merah untuk mengurangi dismenorea. Jahe juga memiliki sifat antikoagulan, yang dapat mencegah penggumpalan darah, yang sangat membantu pengeluaran darah haid. Di sisi lain, shogaol, senyawa yang memiliki struktur kimia yang mirip dengan gingerol, dapat menghentikan produksi prostaglandin di endometrium, yang merupakan penyebab utama nyeri haid. Kedua bahan aktif ini juga berfungsi sebagai penghambat penggumpalan darah (Kuminah, Noorma, and Imamah 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 maret 2024 di Ponpes Islamic Centre Bin Baz dengan cara mengisi kuesioner oleh 12 orang santriwati, didapatkan hasil bahwa 11 orang santriwati (91,7%) mengalami nyeri disminorhea. Nyeri yang dirasakan setiap santriwati berbeda-beda ada yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 4 orang (33,3%), nyeri sedang sebanyak 5 orang (41,7%), kadang-kadang merasakan nyeri 1 orang (8,3%), dan yang belum pernah merasakan nyeri menstruasi sama sekali 1 orang (8,3%). Santriwati di ponpes ketika merasakan sakit disminore hanya dibiarkan saja lalu di istirahatkan, dan rata-rata santriwati tidak tahu cara mengobati disminorhea dengan cara non farmakologi seperti seduhan jahe

merah bisa menurunkan nyeri, 8 orang santriwati (66,7%), tidak tahu bahwa jahe merah bisa menurunkan nyeri disminorhea.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Haid di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian adalah masih banyaknya remaja yang mengalami disminorhea dan tidak tahu cara mengatasinya dengan cara non- farmakologi yaitu dengan jahe merah jadi masalahnya yaitu “Apakah ada Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri *Disminorhea* Primer di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri *Disminorhea* Primer Pada Remaja di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri disminorea primer sebelum diberikan jahe merah di Ponpes Islamic Center Bin Baz Tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri disminorea primer sesudah diberikan jahe merah di Ponpes Islamic Center Bin Baz Tahun 2024.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri disminore primer di Ponpes Islamic Center Bin Baz Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat berfungsi bagi peneliti selanjutnya dalam membantu menambah pengetahuan, terutama tentang Pengaruh Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Disminorhea Primer pada Remaja Di Ponpes Islamic Centre Bin Baz.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa atau berkaitan. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian ilmiah dan menganalisis data secara efektif.

2) Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap koleksi perpustakaan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan menjadi referensi untuk mahasiswa di masa depan.

3) Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada UKS pesantren. Ini akan memungkinkan petugas UKS untuk menangani disminorhea pada santriwatinya tanpa menggunakan obat farmakologis.

4) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan, terutama dalam hal pengobatan non-farmakologi pada dismenorea primer.

5) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberi mahasiswa kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang mereka

pelajari di bangku kuliah untuk melakukan penelitian ilmiah secara mandiri, dengan cara yang benar, dan dengan cara yang paling sesuai.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Pemberian Edan Jarah (Wedang Jahe Merah) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi pada Remaja Putri di Asrama putri Man 1 Surakarta	<i>Quasy Eksperimen</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edan jarrah (Wedang Jahe Merah) dapat menurunkan nyeri menstruasi pada remaja putri, dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, ha diterima.	Studi tentang efek jahe merah pada pengurangan nyeri disminore.	Metode Penelitian, Rancangan Penelitian, lokasi penelitian dan Intervensi pemberian hanya diberikan 1 kali.
2.	Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Merah Terhadap Penurunan Disminorhea pada Remaja Putri Di Kecamatan Blimbing Kota Malang	<i>Eksperimen</i>	Hasil analisis statistik menunjukkan, nilai thitung 9,504 lebih besar dari ttabel 2,042 dengan signifikan 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang terlihat pada responden setelah pemberian jahe merah.	Studi tentang efek jahe merah pada pengurangan nyeri disminore.	Metode Penelitian, Intervensi pemberian, Lokasi penelitian, Cara pemberian jahe merahnya dengan cara direbus.
3	Pengaruh Pemberian Seduhan Jahe Merah Terhadap Intensitas Nyeri Disminore Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Selor Balungan	<i>Pre-Eksperimen</i>	Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dari 18 responden, seluruh responden (100%) mengalami penurunan dismenore sesudah pemberian seduhan jahe merah dibandingkan sebelum pemberian intervensi.	Studi tentang efek jahe merah pada pengurangan nyeri disminore.	Analisa data dan intervensi pemberian diberikan selama 2 hari.